

Digitalisasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab: Peluang, Tantangan, Dan Inovasi Metodologis

¹Abdurrozak Abdurrozak ²Hilalludin Hilalludin ³Dedi Sugari

¹Institut Pendidikan Nusantara Global Lombok

²Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: ¹rozakbantek@gmail.com ²hilalluddin34@gmail.com ³sugarydedi70@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab. Digitalisasi memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan inovatif, namun juga menghadirkan tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peluang, tantangan, inovasi metodologis, serta implikasi digitalisasi terhadap pengajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur relevan dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membuka akses pembelajaran yang luas dan mendukung metode inovatif seperti blended learning, flipped classroom, serta pemanfaatan teknologi berbasis AI, AR, dan VR. Namun, keberhasilan implementasi digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, penguasaan literasi digital guru, serta kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara teknologi, metode pembelajaran, dan kompetensi pendidik agar pengajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif di era digital.

Kata Kunci: digitalisasi, pengajaran bahasa Arab, inovasi metodologis, literasi digital, teknologi pendidikan.

Abstract

The development of digital technology has had a significant impact on the world of education, including Arabic language teaching. Digitalization provides opportunities for creating more interactive, flexible, and innovative learning, but also presents challenges such as infrastructure limitations and digital literacy gaps. This study aims to examine the opportunities, challenges, methodological innovations, and implications of digitalization for Arabic language teaching. The method used is a literature study by reviewing various relevant literature from books, scientific journals, and the latest academic articles. The results show that digitalization opens up broad access to learning and supports innovative methods such as blended learning, flipped classrooms, and the use of AI-based technologies, AR, and VR. However, the successful implementation of digitalization depends heavily on infrastructure readiness, teachers' mastery of digital literacy, and students' learning independence. This study emphasizes the importance of synergy between technology, learning methods, and educator competencies for effective Arabic language teaching in the digital era.

Keywords: digitalization, Arabic language teaching, methodological innovation, digital literacy, educational technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak besar bagi dunia pendidikan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan media pembelajaran, tetapi juga menyentuh cara guru dan peserta didik berinteraksi serta membangun pengetahuan. Digitalisasi menjadi salah satu bentuk nyata transformasi tersebut. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, digitalisasi tidak lagi sekadar tren, melainkan kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan karena teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia (Indriana 2023).

Dalam pengajaran bahasa Arab, digitalisasi membuka peluang baru yang sangat menjanjikan. Pemanfaatan platform daring, aplikasi mobile, hingga teknologi berbasis kecerdasan buatan memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan motivasi sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar. Melalui inovasi ini, pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan secara lebih kreatif, bahkan memungkinkan personalisasi sesuai kemampuan dan minat siswa (Hakim 2024).

Meskipun demikian, proses digitalisasi juga menghadirkan tantangan yang tidak bisa diabaikan. Keterbatasan infrastruktur, terutama jaringan internet yang belum merata, masih menjadi kendala di banyak daerah. Selain itu, kesenjangan literasi digital di kalangan guru maupun peserta didik sering membuat pemanfaatan teknologi belum berjalan optimal. Kesiapan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan transformasi ini.

Di sisi lain, perubahan tersebut menuntut adanya inovasi metodologis. Metode tradisional yang cenderung berpusat pada guru dan mengandalkan tatap muka langsung kini perlu dipadukan dengan pendekatan yang lebih partisipatif, kreatif, dan berbasis teknologi. Inovasi semacam ini dapat berupa pemanfaatan multimedia interaktif, model pembelajaran kolaboratif daring, penggunaan game edukasi, hingga penerapan *flipped classroom* yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar lebih mandiri (Baity 2024).

Dengan demikian, digitalisasi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai fenomena teknologi semata, melainkan juga peluang strategis untuk membangun ekosistem pendidikan yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Kajian terhadap peluang, tantangan, serta inovasi metodologis yang hadir bersama digitalisasi menjadi penting agar pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung efektif sekaligus mampu meningkatkan kualitas guru maupun peserta didik secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber referensi relevan terkait digitalisasi dalam pengajaran bahasa Arab, meliputi buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan artikel akademik terbaru. Data diperoleh melalui penelusuran literatur pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ dengan kata kunci “digitalisasi”, “pengajaran bahasa Arab”, “inovasi pembelajaran”, dan “literasi digital”. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria relevansi dengan topik penelitian, keterbaruan (lima tahun terakhir), serta kredibilitas sumber. Analisis data menggunakan teknik deskriptif-analitis dengan mendeskripsikan temuan dari literatur yang dikaji, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peluang, tantangan, inovasi metodologis, dan implikasi digitalisasi terhadap pengajaran bahasa Arab (Sugari 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pengajaran bahasa Arab membawa transformasi signifikan dari metode konvensional menuju pendekatan berbasis teknologi yang interaktif dan fleksibel. Digitalisasi menawarkan berbagai peluang strategis, seperti kemudahan akses, pembelajaran personal, kolaborasi global, serta inovasi metode melalui gamifikasi, blended learning, dan teknologi AR, VR, dan AI. Namun, implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital, kesiapan guru, serta permasalahan motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, inovasi metodologis menjadi kunci keberhasilan, sementara implikasinya menuntut guru menguasai literasi digital dan peserta didik mengembangkan kemandirian serta keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, digitalisasi memiliki potensi besar meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab jika didukung kesiapan sumber daya dan pemanfaatan teknologi yang tepat (Sulaiman 2025).

1. Transformasi Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab

Transformasi digital dalam pengajaran bahasa Arab merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi yang tidak bisa dihindari di era modern ini. Sebelum hadirnya teknologi digital, pengajaran bahasa Arab umumnya dilakukan secara konvensional melalui tatap muka di ruang kelas, dengan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks, papan tulis, dan alat peraga sederhana. Namun, seiring dengan

kemajuan teknologi, metode pengajaran tersebut mulai mengalami perubahan mendasar, baik dari segi strategi, media, maupun interaksi antara pendidik dan peserta didik (Nazhifa 2024).

Digitalisasi pengajaran memungkinkan adanya pergeseran paradigma dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Dengan hadirnya berbagai platform e-learning, seperti Moodle, Google Classroom, dan Learning Management System (LMS) lainnya, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu (Anindiati 2024). Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital seperti laptop, tablet, atau smartphone.

Selain itu, pengajaran bahasa Arab yang sebelumnya mengandalkan hafalan (rote learning) kini dapat diperkaya dengan media interaktif, seperti video pembelajaran, podcast, animasi, dan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) yang mampu memberikan feedback otomatis. Misalnya, aplikasi pembelajaran bahasa Arab berbasis mobile dapat memfasilitasi latihan membaca, mendengarkan, dan pengucapan (pronunciation) dengan lebih menarik (Fajriansyah and Hilalludin 2025). Transformasi digital juga menciptakan peluang untuk mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis teknologi seperti blended learning, yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring. Konsep ini memungkinkan fleksibilitas yang lebih tinggi, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri (self-paced learning). Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individu (Abidin 2024).

Namun, transformasi ini tidak hanya sebatas perubahan alat, melainkan juga perubahan mindset baik bagi guru maupun siswa. Guru dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pengajaran. Sebaliknya, peserta didik harus memiliki kemandirian belajar dan kemampuan mengelola informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber digital (Ahmadi 2020). Dengan demikian, transformasi digital dalam pengajaran bahasa Arab bukan sekadar mengganti metode tradisional dengan metode daring, tetapi sebuah upaya menyeluruh untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih modern, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

2. Peluang Strategis di Era Digital

Era digital membawa berbagai peluang strategis yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Arab. Peluang ini tidak hanya berkaitan dengan kemudahan akses, tetapi juga mencakup peningkatan efektivitas pembelajaran, pengembangan metode, dan perluasan jangkauan edukasi. Digitalisasi memberikan ruang yang luas untuk inovasi dalam proses pengajaran, baik melalui pemanfaatan teknologi informasi maupun integrasi media pembelajaran modern (Amrullah 2024).

Pertama, digitalisasi memungkinkan aksesibilitas pembelajaran yang lebih luas. Peserta didik tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Melalui platform e-learning, mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat relevan bagi pembelajaran bahasa Arab yang sering kali menghadapi kendala geografis dan keterbatasan sarana. Dengan adanya teknologi digital, akses terhadap sumber daya pembelajaran seperti e-book, video interaktif, dan materi berbasis audio menjadi lebih mudah (Baity 2024).

Kedua, digitalisasi mendukung *personalized learning* atau pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Aplikasi pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dapat menganalisis kemampuan pengguna dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemahiran mereka. Misalnya, aplikasi untuk latihan kosa kata bahasa Arab dapat menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan hasil tes pengguna. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan berfokus pada kebutuhan peserta didik (Nasution 2024). Ketiga, digitalisasi membuka peluang untuk pembelajaran kolaboratif secara global. Melalui forum daring, platform diskusi, dan media sosial edukasi, peserta didik dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab maupun pelajar dari negara lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperluas wawasan budaya dan komunikasi lintas negara (Mad'ali 2024).

Keempat, teknologi digital memungkinkan penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti gamifikasi, *augmented reality* (AR), dan *virtual reality* (VR). Gamifikasi, misalnya, dapat meningkatkan motivasi belajar melalui elemen permainan seperti poin, level, dan tantangan. Sementara itu, AR dan VR dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif, misalnya simulasi percakapan di pasar tradisional Arab atau kunjungan virtual ke situs bersejarah di negara-negara Arab.

Kelima, era digital juga menghadirkan peluang pengembangan profesionalisme guru. Berbagai pelatihan daring, webinar, dan komunitas

guru digital kini tersedia untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Guru bahasa Arab dapat belajar cara memanfaatkan teknologi terbaru, mengembangkan konten digital, dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Dengan demikian, peluang strategis yang ditawarkan era digital dalam pengajaran bahasa Arab sangat luas dan menjanjikan. Jika dimanfaatkan secara optimal, peluang ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

3. Tantangan dan Hambatan Implementasi Digitalisasi

Implementasi digitalisasi dalam pengajaran bahasa Arab, meskipun menawarkan berbagai peluang strategis, tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan hambatan yang cukup kompleks. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, mulai dari keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, hingga permasalahan metodologis yang berkaitan dengan adaptasi kurikulum (Rahayu 2023). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Tidak semua lembaga pendidikan, terutama di daerah terpencil, memiliki akses internet yang memadai. Koneksi yang tidak stabil dan biaya perangkat teknologi yang relatif tinggi menjadi penghalang utama dalam implementasi digitalisasi. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan digital (*digital divide*) yang berpotensi memperlebar perbedaan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Zulkarnain Muhammad Farid; Hilalludin Hilalludin; Fida Said As Suny 2024).

Selain itu, kesiapan guru dalam menguasai teknologi juga menjadi hambatan signifikan. Banyak pendidik bahasa Arab yang masih menggunakan metode konvensional dan belum terbiasa dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Rendahnya literasi digital guru dapat menghambat proses pengajaran yang efektif, bahkan dapat menurunkan kualitas pembelajaran jika teknologi tidak digunakan secara tepat (Faruk 2022).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan adaptasi kurikulum dan metodologi pembelajaran. Transformasi ke arah digital tidak cukup hanya dengan memindahkan materi dari bentuk cetak ke bentuk digital. Diperlukan penyesuaian strategi pengajaran agar sesuai dengan karakteristik media digital. Namun, banyak institusi pendidikan yang belum memiliki panduan teknis atau standar implementasi yang jelas terkait pengajaran berbasis digital. Selain itu, motivasi dan disiplin peserta didik juga menjadi isu penting. Pembelajaran daring yang bersifat fleksibel

terkadang membuat siswa kurang fokus dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diperburuk oleh distraksi yang muncul dari penggunaan perangkat digital, seperti media sosial atau hiburan daring (Supratama et al. 2025).

Terakhir, terdapat tantangan dalam pengukuran hasil belajar. Dalam pembelajaran digital, evaluasi sering kali hanya berbasis pada tes daring yang mudah dimanipulasi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait validitas dan reliabilitas penilaian hasil belajar (Nasiru 2024). Dengan demikian, meskipun digitalisasi membawa potensi besar dalam pengajaran bahasa Arab, keberhasilannya sangat bergantung pada sejauh mana tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan digital yang merata dan efektif.

4. Inovasi Metodologis untuk Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi

Inovasi metodologis merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Arab di era digital. Perkembangan teknologi menuntut pendidik untuk tidak hanya mengganti media pembelajaran, tetapi juga mengembangkan metode yang relevan dengan karakteristik teknologi dan kebutuhan peserta didik. Inovasi ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton, melainkan interaktif, kreatif, dan mampu meningkatkan keterlibatan (engagement) peserta didik (Azisi n.d.).

Salah satu bentuk inovasi metodologis adalah penerapan blended learning, yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka (offline) dan pembelajaran daring (online). Konsep ini memberikan fleksibilitas tinggi, di mana materi dasar dapat disampaikan secara daring melalui platform Learning Management System (LMS), sementara sesi tatap muka digunakan untuk diskusi mendalam dan latihan praktik bahasa. Model ini efektif karena memanfaatkan keunggulan teknologi sekaligus mempertahankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik (Aziz 2024).

Selain blended learning, metode flipped classroom juga menjadi inovasi yang banyak diterapkan. Dalam metode ini, peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui video, modul interaktif, atau podcast yang telah disiapkan guru. Kemudian, waktu tatap muka digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi, praktik percakapan (muhadatsah), dan pemecahan masalah. Flipped

classroom mendorong kemandirian belajar dan memaksimalkan penggunaan waktu kelas untuk aktivitas yang lebih produktif (Salsabila 2023).

Inovasi lain adalah gamifikasi (gamification) dalam pembelajaran bahasa Arab. Gamifikasi memanfaatkan elemen permainan seperti poin, level, lencana (badges), dan papan peringkat (leaderboard) untuk meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, aplikasi pembelajaran kosakata Arab dapat dirancang seperti permainan yang memberikan penghargaan setiap kali peserta didik menyelesaikan tantangan. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memicu kompetisi sehat (Alfath Akhamanuddin Rabbani Raharja Hilalludin Hilalludin 2025).

Selanjutnya, teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) juga mulai diterapkan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang imersif. AR memungkinkan peserta didik melihat objek tiga dimensi, seperti huruf hijaiyah atau ilustrasi tata bahasa, melalui kamera perangkat mereka. Sementara itu, VR dapat membawa peserta didik ke lingkungan virtual, seperti pasar tradisional di Timur Tengah, untuk berlatih percakapan kontekstual. Inovasi ini meningkatkan pemahaman sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi melalui pengalaman nyata.

Terakhir, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak signifikan. AI dapat digunakan untuk mengoreksi pengucapan (pronunciation), memberikan umpan balik otomatis, serta mempersonalisasi materi sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Dengan dukungan teknologi ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, adaptif, dan sesuai kebutuhan individu (Bakar 2025).

Dengan demikian, inovasi metodologis dalam pengajaran bahasa Arab berbasis teknologi tidak hanya menekankan penggunaan alat digital, tetapi juga perancangan metode yang kreatif dan interaktif. Inovasi ini menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman sekaligus meningkatkan kompetensi berbahasa Arab secara menyeluruh (Hilalludin; Hilalludin 2025).

5. Implikasi Digitalisasi terhadap Kompetensi Guru dan Peserta Didik

Digitalisasi dalam pengajaran bahasa Arab memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi, baik bagi guru maupun peserta didik. Implikasi ini mencakup perubahan keterampilan, peran,

serta pola interaksi dalam proses pembelajaran. Digitalisasi bukan hanya sekadar pergantian media pembelajaran, tetapi juga menuntut adaptasi terhadap paradigma baru dalam dunia pendidikan (Abdurrozak Abdurrozak 2025).

Bagi guru, digitalisasi menuntut penguasaan literasi digital sebagai kompetensi dasar. Guru tidak lagi berperan semata-mata sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pengelola pembelajaran digital. Mereka harus mampu merancang konten pembelajaran berbasis teknologi, memanfaatkan platform daring, serta mengintegrasikan media interaktif untuk mendukung pemahaman bahasa Arab. Keterampilan dalam menggunakan aplikasi konferensi video, Learning Management System (LMS), dan perangkat pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari (Baity 2024).

Selain keterampilan teknis, guru juga harus mengembangkan kompetensi pedagogis digital. Hal ini mencakup pemahaman tentang cara mengelola kelas daring, menciptakan interaksi yang efektif secara virtual, dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu menguasai strategi evaluasi digital agar penilaian hasil belajar tetap objektif dan valid, meskipun dilakukan secara daring (Sulaiman 2025).

Sementara itu, peserta didik juga mengalami perubahan kompetensi sebagai dampak digitalisasi. Mereka dituntut memiliki keterampilan belajar mandiri (self-regulated learning) karena pembelajaran berbasis teknologi memberikan fleksibilitas tinggi (Nazhifa 2024). Peserta didik harus mampu mengelola waktu, memanfaatkan sumber daya digital, dan menjaga konsistensi belajar tanpa pengawasan langsung dari guru. Selain itu, keterampilan berpikir kritis (critical thinking) dan literasi informasi menjadi semakin penting agar peserta didik mampu menyaring informasi yang mereka peroleh di dunia digital (Januardi; 2025).

Implikasi lain adalah berkembangnya kompetensi komunikasi digital. Interaksi antara guru dan peserta didik kini tidak hanya berlangsung secara tatap muka, tetapi juga melalui media daring seperti forum diskusi, grup belajar, dan platform sosial edukasi. Hal ini menuntut keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif melalui media digital, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Meskipun demikian, tidak semua implikasi bersifat positif. Digitalisasi juga membawa potensi masalah seperti ketergantungan pada teknologi, distraksi dari media hiburan, serta risiko menurunnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan keterampilan interpersonal agar proses pembelajaran tetap holistik (Abidin 2024).

Dengan demikian, digitalisasi memberikan implikasi mendalam terhadap kompetensi guru dan peserta didik. Peningkatan literasi digital, penguasaan teknologi, dan keterampilan abad 21 menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di era digital. Jika guru dan peserta didik mampu beradaptasi dengan baik, digitalisasi dapat menjadi katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dalam pengajaran bahasa Arab merupakan sebuah keniscayaan di era perkembangan teknologi saat ini. Transformasi digital tidak hanya mengubah media pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan paradigma, metode, dan kompetensi pendidik serta peserta didik. Digitalisasi memberikan peluang strategis berupa kemudahan akses, fleksibilitas belajar, personalisasi pembelajaran, serta penerapan metode inovatif seperti blended learning, flipped classroom, dan gamifikasi. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, antara lain keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital, dan kurangnya kesiapan sumber daya manusia.

Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, inovasi metodologis menjadi kunci utama, dengan memanfaatkan teknologi berbasis AI, AR, dan VR untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Implikasi digitalisasi juga menuntut guru menguasai literasi digital dan pedagogi teknologi, sementara peserta didik dituntut memiliki kemandirian belajar dan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, keberhasilan implementasi digitalisasi dalam pengajaran bahasa Arab bergantung pada sinergi antara pengembangan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrozak Abdurrozak, Hilalludin Hilalludin. 2025. "Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia." 1(3):171–206.

- Abidin, Mirdawati Razida; Munirul. 2024. "Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(3). doi: 10.31004/jpion.v4i3.570.
- Ahmadi, Ahmadi. 2020. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital." *Book*.
- Alfath Akhmanuddin Rabbani Raharja Hilalludin Hilalludin. 2025. "The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content by @bachrulalam in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic." *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 6(2):77–88.
- Amrullah, Kholis. 2024. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Literasi Nusantara.
- Anindiati, Moh. Fery Fauzi; Moh. Fauzan; Hatfina Izazi Asy-Syahida; Khurun 'Ainal Haq; Irma. 2024. "Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Fundamental Digital Skills Dalam Pengajaran Bahasa Arab Bagi Guru IMLA Dan Forum MGMP Bahasa Arab Jawa Timur." *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* [tidak tersedia][[tidak tersedia]]. doi: [tidak tersedia].
- Azisi, Vina Rohmatul Ummah; Nazilatil Maghviroh. n.d. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*. Hadza Media.
- Aziz, La Sahidin; Muzakkir Ahlisan; Fajar Rahmat. 2024. "Strategy of Teaching the Four Skills Using Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8(2). doi: 10.26618/almaraji.v8i2.17427.
- Baity, Putri Kholida Faiqoh; Anggi Nurul. 2024. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Buku Digital Silsilah Allisan Untuk Penutur Non-Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 7(1). doi: 10.32764/allahjah.v7i1.4329.
- Bakar, Muhammad Mushlih; Yunus Abu. 2025. "Inovasi Penilaian Pengajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Dengan Model Pendekatan Diferensiasi." *Al-Fakkaar* 6(2). doi: 10.52166/alf.v6i2.10421.
- Fajriansyah, Rizqi, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "MERAJUT MASA DEPAN UMAT : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM." 2(1):495–505.
- Faruk, Jalaludin. 2022. "Inovasi Pembelajaran Mufradat Melalui Digital Storytelling: Mengoptimalkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab." *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 5(2). doi: 10.30739/arabiyat.v5i2.3938.
- Hakim, Faedurrohman; Lukmanul. 2024. "Digitalisasi Dan Eksistensi Bahasa Arab Dalam Perspektif Politik Bahasa Sasaran Di Indonesia." *Cordova Journal Language and Culture Studies* 13(2). doi: 10.20414/cordova.v13i2.9228.
- Hilalludin;Hilalludin. 2025. "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia." 5(1):1–23. doi: 10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1.
- Indriana, Khotijah Khotijah; Dina. 2023. "Improving Arabic Language Skills in the Digital Era to Realize Golden Indonesia 2045." *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 16(2). doi: 10.32678/alittijah.v16i2.10563.
- Januardi;, Hilalludin Hilalludin; HarisShamsul Aiman Mua'mar. 2025. "Amorti : Jurnal Studi Islam Interdisipliner Parenting Systems and Models in Islamic

- Boarding Schools within the Framework of Islamic Education.” 4(1):34–42.
- Mad’ali, Aldereza Lidiya Mazyuna; Mad’ali. 2024. “Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan Di Indonesia.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 5(2). doi: 10.55606/khatulistiwa.v5i2.5756.
- Nasiru, Imelda Wahyuni; Zulaeha; Budiarti; L. M. Akramullah. 2024. “Digital Innovation in Arabic Language Learning Models for Islamic Higher Education.” *Jurnal Penelitian* 21(2). doi: 10.28918/jupe.v21i2.2279.
- Nasution, Ashrafah Alaifi Aulia; Dini Febria Arifina; Mhd Hasan Basri Batu Bara; Yuyun Jelita Jabat; Sahkholid. 2024. “Tranformasi Pembelajaran Bahasa Arab : Menavigasi Tantangan Dan Peluang Di Indonesia Pada Era Digital.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2(4). doi: 10.59059/perspektif.v2i4.1885.
- Nazhifa, Nadatul. 2024. “Transformasi Pendidikan Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Guru Bahasa Arab Masa Kini.” *JPENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2). doi: 10.23969/jp.v10i2.24451.
- Rahayu, Puji. 2023. “Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan E-Learning.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3(2). doi: 10.32332/al-fathin.v3i02.2415.
- Salsabila, Lilik Aisatul Husnah; Syukh Batul Maimanah; Ziyana Walida. 2023. “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital Di MI Mambaul Ulum Dagan Lamongan.” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1(2). doi: 10.55352/edu.v1i2.758.
- Sugari, Dedi. 2025. “Perkembangan Maqasid Syariah Dalam Menjawab Tantangan Zaman.” *Jurnal Studi Hukum Islam Dan Peradaban* 12(1):55–68.
- Sulaiman, Meila Weeke Alfulana; Umi Hanifah; A. B. Aziz bin. 2025. “The Urgency of Digital Technology Transformation in the Arabic Language Education: Media and Learning Strategies.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* [tidak tersedia][[tidak tersedia]]. doi: 10.14421/almahara.2025.0111-04.
- Supratama, Riky, Hilalludin Hilalludin, Tinggi Ilmu, and Tarbiyah Madani. 2025. “Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram.” 1(1).
- Zulkarnain Muhammad Farid; Hilalludin Hilalludin; Fida Said As Suny. 2024. “Relevansi Pengampunan Korupsi Dalam Perspektif Islam Dengan Hukum Yang Berlaku.” 2(4).